

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan dengan kandungan zat gizi yang tidak terkontaminasi oleh zat apapun sangat diperlukan oleh bayi. Peningkatan pemberian ASI eksklusif penting dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi bayi dan ibu, upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian ASI dini. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan dalam masyarakat bahwa ibu yang tidak mau menyusui anaknya karena ASInya tidak lancar (Rahmatia S, dkk 2019). Alasan lainnya ibu juga merasa bahwa ASInya tidak cukup dan ASI tidak keluar pada minggu minggu pertama kelahiran bayi, sehingga banyak ibu yang memberi susu formula sebagai tambahan nutrisi bayi (Mardiati, 2021).

Berdasarkan data dari RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan ASI di Indonesia sebesar 37,3%, dimana hal ini tidak sesuai dengan target yang ditentukan oleh Kemenkes RI yaitu sebesar 80% . Sementara itu, angka cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 di Jawa Timur sebanyak 61%, hal ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu 68,2% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Menurut data yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2021, diketahui bahwa cakupan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 63,3%, sedangkan target capaian yang ditetapkan adalah sebesar 80% (Profil Kesehatan Kabupaten Jember, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan

Kabupaten Jember tahun 2022 per bulan November menunjukkan bahwa dari 49 Puskesmas, Kaliwates termasuk urutan terakhir dengan pencapaian ASI Eksklusif sebesar 2,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2022). Dimana hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kaliwates, didapat bahwa dari 10 orang ibu nifas terdapat 7 orang yang belum paham mengenai perawatan payudara dan 3 orang lainnya sudah pernah mengetahui tentang perawatan payudara.

Penyebab dari pengeluaran produksi ASI ibu tidak lancar yaitu karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah yang terjadi pada ibu maupun pada bayinya. Rasa cemas yang disebabkan oleh perasaan takut akan gagalnya menyusui (tidak memiliki ASI yang cukup) adalah salah satu alasan yang paling sering dikemukakan oleh ibu yang mulai gagal menyusui, berhenti menyusui terlalu cepat, atau memberikan makanan tambahan. Ketidalcukupan produksi ASI merupakan alasan utama seorang ibu untuk menghentikan pemberian ASI secara dini, ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan ASI dan mendukung kenaikan berat badan bayi karena ASI tidak keluar atau produksinya kurang lancar (Dermawan D, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan guna menanggulangi permasalahan di atas, yaitu dengan cara melakukan perawatan payudara pada ibu menyusui, sehingga membantu ASI secara lancar. Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin (Rukiyah, 2011). Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin akan menjaga bentuk payudara dan

memperlancar keluarnya ASI. Gerakan perawatan pada payudara selain bermanfaat melancarkan reflex ASI juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI, serta tak kalah penting mencegah bendungan pada payudara (Damanik V.A, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perawatan payudara pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Kaliwates
- b. Mengidentifikasi kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Kaliwates
- c. Menganalisis hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Kaliwates

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu kebidanan khususnya tentang manfaat perawatan payudara terhadap kelancaran ASI bagi Ibu Postpartum

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian yang sebelumnya diperoleh dalam perkuliahan khususnya dibidang aplikasi penelitian serta memberi masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Penulis diharapkan dapat memberikan tambahan data yang baru dan relevan terkait perawatan payudara terhadap kelancaran ASI sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang bagaimana kelancaran ASI ketika sudah diberikan perawatan payudara

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pengajaran untuk mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

c. Bagi Ibu Nifas (terutama Ibu menyusui)

Sebagai sumber wawasan yang baru terhadap solusi permasalahan mengenai kelancaran ASI. Selain itu juga diharapkan para Ibu nifas terutama Ibu menyusui dapat

menerapkan perawatan payudara yang baik dirumah secara rutin
jika ASI masih sulit keluar.